



Dampak Bahasa Gaul terhadap Kemampuan Berbahasa Formal Remaja

Katharina Woli Namang^{1*}, Trisnawati Bura², Yuni Frisanti Degu Bora³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

E-mail: airincute@gmail.com¹, trisnabura@gmail.com², yanifrisantidegubora@gmail.com³

Alamat: Jl. Sudirman No. Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

*Korespondensi penulis: airincute@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the impact of the use of slang on formal language skills among teenage students at the Muhammadiyah University of Maumere. Slang, as explained by Fogg (2018), is a form of language that develops within certain social groups, which is often more relaxed and not bound by formal linguistic rules. On the other hand, formal language skills are very necessary in academic and professional contexts. This research uses a quantitative approach with survey methods and interviews with randomly selected students. The research results show that although the majority of students are able to speak formal language in an academic context, there is a decrease in their ability to use formal language appropriately if they interact too often using slang. As explained by Supriyanto (2017), excessive use of slang can affect the mastery of formal language, especially in terms of grammar and word choice in accordance with formal communication norms. It is hoped that this research can provide a deeper understanding of the influence of slang on formal language skills and provide recommendations for increasing awareness of the importance of using formal language in official situations.*

Keywords: Slang, Formal Language, Teenagers.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa formal di kalangan remaja mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere. Bahasa gaul, sebagaimana dijelaskan oleh Fogg (2018), merupakan bentuk bahasa yang berkembang dalam kelompok sosial tertentu, yang sering kali lebih santai dan tidak terikat oleh kaidah linguistik formal. Di sisi lain, kemampuan berbahasa formal sangat diperlukan dalam konteks akademik dan profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan wawancara kepada mahasiswa yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa mampu berbahasa formal dalam konteks akademik, terdapat penurunan kemampuan dalam penggunaan bahasa formal yang tepat apabila mereka terlalu sering berinteraksi menggunakan bahasa gaul. Sebagaimana dijelaskan oleh Supriyanto (2017), penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat mempengaruhi penguasaan bahasa formal, terutama dalam hal tata bahasa dan pilihan kata yang sesuai dengan norma-norma komunikasi formal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pengaruh bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa formal dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa formal dalam situasi resmi.

Kata kunci: Bahasa Gaul, Bahasa Formal, Remaja.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah mengubah pola komunikasi masyarakat, terutama di kalangan remaja. Salah satu fenomena yang muncul adalah penggunaan bahasa gaul, yang semakin populer di kalangan anak muda. Menurut Wijaya (2015), bahasa gaul adalah bentuk bahasa yang tidak terikat oleh aturan baku dan sering kali berkembang dalam kelompok sosial tertentu, yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar individu. Bahasa gaul ini tidak hanya muncul dalam interaksi langsung, tetapi juga dalam

bentuk tulisan yang banyak digunakan di media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok.

Di sisi lain, kemampuan berbahasa formal yang sesuai dengan kaidah tata bahasa yang baku sangat penting dalam konteks akademik dan profesional. Bahasa formal diperlukan dalam situasi resmi, seperti penulisan karya ilmiah, presentasi, atau komunikasi dalam dunia kerja. Menurut Widyamartaya (1997), kemampuan berbahasa formal mencerminkan penguasaan terhadap norma-norma kebahasaan yang berlaku dan menunjukkan tingkat kedewasaan serta profesionalisme dalam berkomunikasi.

Namun, penggunaan bahasa gaul yang semakin meluas di kalangan remaja berpotensi memengaruhi kemampuan mereka dalam berbahasa formal. Hal ini dikemukakan oleh Supriyanto (2017), yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengganggu kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara formal. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan struktur dan kosakata antara bahasa gaul dan bahasa formal. Dalam situasi akademik, penggunaan bahasa yang tidak tepat dapat mengurangi kualitas komunikasi, terutama dalam hal penulisan dan penyampaian ide.

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere, sebagai kelompok usia yang sedang berada di tahap transisi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi, perlu menguasai bahasa formal untuk dapat berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan akademik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai dampak penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa formal mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh bahasa gaul terhadap keterampilan berbahasa formal dan untuk memberikan rekomendasi dalam pengajaran bahasa yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa formal mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere? 2. Sejauh mana frekuensi penggunaan bahasa gaul memengaruhi kualitas bahasa formal yang digunakan oleh mahasiswa dalam konteks akademik? 3. Apakah ada perbedaan kemampuan berbahasa formal antara mahasiswa yang sering menggunakan bahasa gaul dengan yang jarang menggunakannya? Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu: 1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa formal mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere. 2. Untuk menganalisis sejauh mana frekuensi penggunaan bahasa gaul memengaruhi kualitas bahasa formal yang digunakan oleh mahasiswa dalam konteks akademik. 3. Untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan berbahasa formal

antara mahasiswa yang sering menggunakan bahasa gaul dengan yang jarang menggunakannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere, dan sampel diambil secara acak sebanyak 100 mahasiswa. Instrumen Penelitian Kuesioner yang digunakan untuk mengukur frekuensi penggunaan bahasa gaul dan kemampuan berbahasa formal mahasiswa dalam konteks akademik. Teknik Pengumpulan Data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Analisis Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji korelasi, sementara data wawancara dianalisis secara kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan ini akan menguraikan dampak penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa formal mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan.

Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Kemampuan Berbahasa Formal

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa penggunaan bahasa gaul yang sering dalam interaksi sehari-hari mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa formal, terutama dalam situasi akademik. Hal ini terlihat dari kecenderungan mahasiswa yang sering menggunakan bahasa gaul cenderung mengalami kesulitan dalam penulisan tugas ilmiah, yang seharusnya mengikuti kaidah tata bahasa baku. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriyanto (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengganggu penguasaan bahasa formal, terutama dalam hal pemilihan kata dan struktur kalimat yang tepat. Mahasiswa yang sering menggunakan bahasa gaul cenderung memilih kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku, seperti penggunaan istilah yang lebih kasual atau tidak baku dalam penulisan akademik. Sebagai contoh, dalam tugas yang mengharuskan penggunaan bahasa formal, beberapa mahasiswa masih menggunakan kata-kata atau ungkapan yang cenderung informal dan tidak sesuai dengan konteks akademik, seperti “nggak” menggantikan “tidak” atau “gitu” untuk “demikian.” Penggunaan kata-kata tersebut menunjukkan bahwa bahasa gaul memengaruhi keterampilan bahasa formal mahasiswa.

Frekuensi Penggunaan Bahasa Gaul dan Kualitas Bahasa Formal

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan bahasa gaul, semakin rendah kualitas bahasa formal yang mereka gunakan dalam tugas akademik dan komunikasi formal lainnya. Hal ini terbukti dari uji korelasi yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara frekuensi penggunaan bahasa gaul dengan kualitas bahasa formal. Mahasiswa yang lebih sering menggunakan bahasa gaul menunjukkan kesulitan dalam menggunakan tata bahasa yang benar dalam penulisan akademik, terutama dalam hal pemilihan kata yang sesuai dengan norma komunikasi formal. Selain itu, mahasiswa yang sering menggunakan bahasa gaul juga menunjukkan penurunan dalam kemampuan berbicara dengan bahasa formal, seperti dalam presentasi atau diskusi akademik. Mereka cenderung menggunakan kalimat yang lebih sederhana dan tidak sesuai dengan standar formal yang seharusnya diterapkan dalam presentasi ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan menggunakan bahasa gaul mempengaruhi kemampuan mereka dalam berbicara formal di depan audiens akademik.

Perbedaan Kemampuan Berbahasa Formal antara Mahasiswa yang Sering dan Jarang Menggunakan Bahasa Gaul

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa formal antara mahasiswa yang sering menggunakan bahasa gaul dan yang jarang menggunakannya. Mahasiswa yang jarang menggunakan bahasa gaul cenderung lebih mampu menggunakan bahasa formal dengan baik, baik dalam penulisan tugas akademik maupun dalam komunikasi lisan di lingkungan akademik. Mereka lebih memperhatikan penggunaan tata bahasa yang benar dan memilih kata-kata yang sesuai dengan kaidah bahasa formal.

Sebaliknya, mahasiswa yang sering menggunakan bahasa gaul cenderung lebih mengandalkan kosakata yang lebih santai dan tidak sesuai dengan norma bahasa formal. Mereka juga lebih sering menggunakan kalimat yang tidak kompleks atau tidak mengikuti struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa formal. Penurunan kualitas bahasa formal ini menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa informal dapat menghambat penguasaan bahasa formal yang diperlukan dalam konteks akademik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang sering mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa formal yang benar, terutama dalam tugas akademik dan komunikasi di lingkungan kampus. Semakin sering mahasiswa menggunakan bahasa gaul, semakin rendah kualitas bahasa formal yang mereka gunakan dalam penulisan tugas atau presentasi, karena bahasa gaul tidak selalu mengikuti aturan bahasa formal yang tepat. Mahasiswa yang jarang menggunakan bahasa gaul lebih baik dalam menggunakan bahasa formal, mereka lebih mudah mengikuti aturan tata bahasa dan memilih kata yang sesuai dalam konteks akademik. Secara keseluruhan, meskipun bahasa gaul penting dalam kehidupan sosial, mahasiswa perlu lebih mengutamakan bahasa formal di lingkungan akademik untuk berkomunikasi dengan lebih efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Fadila, N. (2018). Dampak penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan menulis bahasa Indonesia pada remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(3), 45-56.
- Lestari, D. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kebudayaan dalam pengembangan kemampuan berbahasa formal. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 35(3), 45-58.
- Prasetyo, A. (2019). Perubahan sosial dalam perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(4), 232-244.
- Purwanti, T. (2020). Pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 28(2), 89-103.
- Sari, R. (2016). Peran pendidikan bahasa dalam pengembangan kemampuan berbahasa formal di kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(2), 101-112.
- Supriyanto, A. (2017). Pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa formal siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 19(1), 22-35.
- Tarigan, H. G. (2008). *Pengajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, M. (2018). Fenomena bahasa gaul di media sosial: Pengaruhnya terhadap bahasa formal. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 24(1), 15-29.
- Widyamartaya, H. (1997). *Bahasa Indonesia: Struktur dan pemakaian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, H. (2015). *Bahasa gaul di kalangan remaja: Aspek sosial dan linguistik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.